

AFI SECURE MONEY RUPIAH - APRIL 2014

Secure Money Rupiah adalah produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan tingkat pengembalian investasi yang konsisten dalam jangka waktu menengah dan panjang yang lebih tinggi dari pada deposito dengan volatilitas yang lebih rendah dari pada saham

RINCIAN PORTFOLIO

Instrument Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang	0% - 20%
Bond	80% - 100%

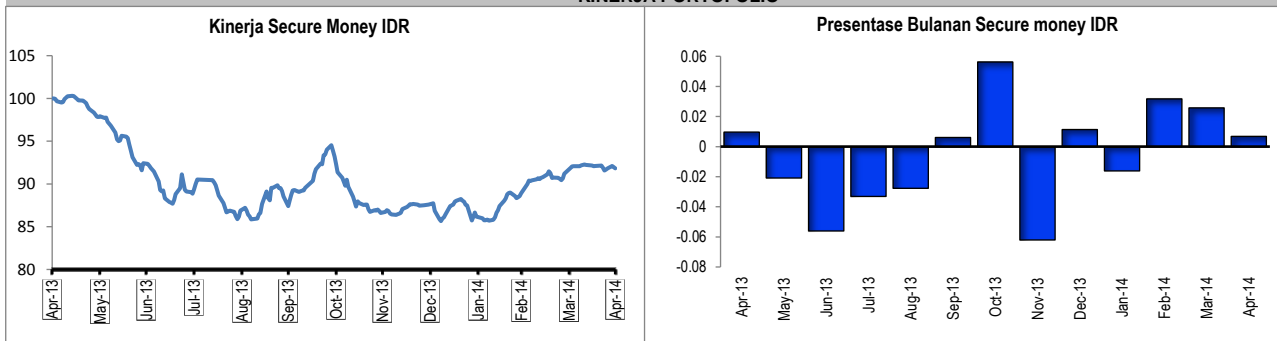
KEPEMILIKAN TERBESAR PORTFOLIO (DALAM URUTAN ABJAD)

DBS Bank	FR0059
FR0031	FR0069
FR0040	FR0070
FR0042	FR0071
FR0047	ORI010

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang	14.64%
Obligasi	85.36%

KINERJA PORTOFOLIO



\*\* Kinerja di masa lampau tidak menandakan kinerja di masa depan

	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Secure Money IDR	0.67%	6.54%	-8.19%	4.82%	190.49%
SBI 1 Bulan	0.43%	1.18%	4.86%	1.59%	110.27%

Komentar Pasar

Inflasi pada bulan April 2014 berada pada angka 0.08% MoM, atau turun -0.02% apabila dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh kecukupan dari bahan-bahan makanan kebutuhan pokok. Pada sisi lain, meningkatnya permintaan atas dollar AS kembali menekan nilai tukar Rupiah pada bulan April, dan ditutup pada level 11,562 per dollar AS, atau melemah -1.77% dibandingkan penutupan pada bulan sebelumnya. Kebijakan Bank Indonesia untuk tetap meminimalkan volatilitas Rupiah juga berdampak cadangan devisa yang meningkat menjadi 102.7 Miliar Dollar AS. Neraca perdagangan kembali surplus sebesar 673.20juta Dollar AS, dimana total ekspor meningkat +3.95% dan total impor juga meningkat sebesar +5.42%. Kembali stabilnya data-data makro ekonomi membuat Bank Indonesia mempertahankan BI rate sebesar 7.5%. Masuk ke pasar obligasi, HSBC Bond Index menguat +1.37% dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan mencatatkan kinerja positif untuk tiga bulan berturut-turut. Seiring dengan kondisi makroekonomi yang positif dan stabil nya nilai tukar Rupiah, memberikan harapan bagi investor asing untuk tetap melakukan investasi di Indonesia. Sepanjang bulan April, kepemilikan asing meningkat menjadi 376.28 triliun Rupiah atau meningkat sebesar 15.56 triliun Rupiah. Hal tersebut juga mendorong investor domestik untuk profit taking dan melepas obligasi yang memiliki tenor menengah.

INFORMASI LAIN

Tanggal Peluncuran	: 29 Oktober 2001	Jumlah dana kelolaan	: Rp. 29,856,530,136.88
Mata Uang	: IDR	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: 228.4872
Periode Penilaian	: Harian		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.